

POTENSI KEBANGKRUTAN : TINJAUAN PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN *FINTECH* YANG TERDAFTAR DI BEI

Wanda Putri Amirela^{1*}, Mulyaningtyas²

^{1,2} Departemen Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia

* email korespondensi: wandaputriami@gmail.com

Submitted : 6 October 2025, Review : 28 October 2025 , Publish : 29 December 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential financial distress of fintech companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) by examining profitability performance, solvency level, and bankruptcy prediction using the Altman Z-Score model. The research sample consists of five fintech companies, namely PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk., PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk., PT Hansei Davest Indonesia Tbk., PT Elang Mahkota Teknologi Tbk., and PT Bukalapak.com Tbk., covering the 2022–2023 period. This study employs a quantitative research method using secondary data obtained from annual financial statements. The findings indicate that PT GoTo shifted from the grey zone in 2022 to the distress zone in 2023, while the other four companies consistently remained in the safe zone across both years. The Return on Assets (ROA) analysis reveals fluctuating profitability levels, whereas the Debt to Asset Ratio (DAR) demonstrates relatively stable solvency for most companies. The Sign Test results show an exact sig. (2-tailed) value of 0.375, indicating no significant difference in financial distress levels between 2022 and 2023. These results contribute valuable insights for investors, regulators, and corporate management in evaluating bankruptcy risks and supporting more informed decision-making within the fintech sector.

Keywords: Profitability; Solvency; Financial Distress; Altman Z-Score; Fintech; Sign Test.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi *financial distress* pada perusahaan *fintech* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan meninjau kinerja profitabilitas, solvabilitas, serta hasil perhitungan prediksi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score*. Sampel penelitian terdiri dari lima perusahaan *fintech*, yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk., PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk., PT Hansei Davest Indonesia Tbk., PT Elang Mahkota Teknologi Tbk., dan PT Bukalapak.com Tbk., dengan periode pengamatan tahun 2022–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT GoTo mengalami pergeseran kondisi dari zona abu-abu pada tahun 2022 menjadi zona *distress* pada tahun 2023, sedangkan empat perusahaan lainnya berada dalam zona aman selama dua tahun berturut-turut. Analisis rasio *Return on Assets (ROA)* memperlihatkan adanya profitabilitas yang fluktuatif, sedangkan *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan tingkat solvabilitas yang relatif stabil pada sebagian besar perusahaan. Hasil Uji Sign Test memperoleh nilai exact sig. (2-tailed) sebesar 0,375, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat *financial distress* antara tahun 2022 dan 2023. Temuan ini memberikan kontribusi bagi investor, regulator, dan manajemen dalam memahami risiko kebangkrutan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif di sektor *fintech*.

Kata Kunci: Profitabilitas; Solvabilitas; Financial Distress; Altman Z-Score; Fintech; Sign Test.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri *financial technology (fintech)* dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan cepat di sektor keuangan global. Di Indonesia, pertumbuhan pesat *fintech* tercermin dalam jumlah perusahaan *fintech* yang terus berkembang dan penetrasi layanan *fintech* di berbagai sektor ekonomi. Pada tahun 2006, hanya enam perusahaan *fintech* yang beroperasi di Indonesia. Pada saat itu, pengguna *fintech* mencapai tujuh persen. Sepuluh tahun kemudian, angka pengguna *fintech* melonjak menjadi 78 persen. Peningkatan ini adalah hasil dari kampanye sosialisasi selama satu dekade untuk meningkatkan penerimaan inovasi di sektor keuangan. Asosiasi *fintech* Indonesia didirikan pada September 2015 karena meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap *startup fintech*. Sebagai akibatnya, penggunaan *fintech* dalam transaksi termasuk berbelanja menjadi lebih mudah. Saat ini, ada 47 perusahaan sektor *technology* yang telah IPO di Bursa Efek Indonesia, 9 diantaranya merupakan perusahaan di bidang *financial technology*. Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini didasarkan pada Teori Keagenan (*Agency Theory*) sebagai grand theory.

Dalam konteks perusahaan *fintech* yang terdaftar di BEI, informasi keuangan menjadi sangat penting karena perusahaan ini beroperasi di sektor berbasis teknologi yang penuh risiko dan kompetisi. Rasio profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress (Ningrum & Riharjo, 2025). Ketika profitabilitas menurun atau solvabilitas memburuk, hal tersebut mencerminkan kegagalan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal. Dampaknya, risiko kebangkrutan meningkat dan memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, analisis potensi kebangkrutan menjadi

relevan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan *fintech* secara lebih mendalam.

Walaupun kajian mengenai potensi kebangkrutan telah banyak dilakukan pada berbagai sektor industri, penelitian yang secara khusus meneliti perusahaan *fintech* yang tercatat di BEI masih relatif sedikit. Mayoritas studi sebelumnya lebih terfokus pada industri perbankan, manufaktur, atau perusahaan konvensional lainnya yang memiliki struktur bisnis lebih stabil dan mapan. Padahal, perusahaan *fintech* memiliki karakteristik unik karena berbasis teknologi serta memiliki tingkat risiko operasional yang lebih tinggi, sehingga pola terjadinya kebangkrutan pada industri ini kemungkinan berbeda dari perusahaan tradisional.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap potensi kebangkrutan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas mampu menurunkan risiko kebangkrutan secara signifikan, namun sebagian lainnya melaporkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti. Kondisi serupa terjadi pada solvabilitas, di mana beberapa penelitian menemukan bahwa meningkatnya proporsi hutang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, namun ada pula studi yang memberikan temuan berlawanan. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan fokus khusus pada perusahaan *fintech* yang terdaftar di BEI, serta menguji kembali hubungan profitabilitas dan solvabilitas terhadap potensi kebangkrutan menggunakan perspektif Teori Keagenan. Hal ini diharapkan dapat memperkuat literatur serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai risiko kebangkrutan pada perusahaan *fintech* di Indonesia.

METODE

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan serta manfaat tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan periode 2022–2023. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan teknologi di sektor keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki laporan keuangan tahunan lengkap yang diperlukan peneliti untuk tahun 2022–2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan teknologi di bidang keuangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap yang dibutuhkan peneliti selama tahun 2022-2023, yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk., PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk., PT Hansei Davest Indonesia Tbk., PT Elang Mahkota Teknologi Tbk., dan PT Bukalapak.com Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan, seperti arsip, laporan, atau publikasi, untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu topik atau fenomena. Teknik analisa data digunakan adalah analisis komparatif dengan menggunakan rangkuman data laporan keuangan ketiga perusahaan *fintech* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.

Altman Z-Score adalah alat analisis yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan suatu perusahaan dengan memanfaatkan lima rasio keuangan yang dihitung dan kemudian digunakan dalam formula *Z-Score* (M. A. Putri & Maulana, 2023). Metode ini dikembangkan oleh Altman untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang berisiko mengalami

kesulitan keuangan berdasarkan rasio-rasio tertentu. Persamaan diskriminan Metode Altman dijelaskan sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

- X_1 = Modal Kerja / Total Aktiva
- X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva
- X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva
- X_4 = Nilai Pasar Modal Sendiri / Total Utang
- X_5 = Penjualan / Total Aktiva.

Klasifikasi nilai Z yang digunakan untuk mengetahui hasil perhitungan kemungkinan kebangkrutan ketiga perusahaan yang akan diteliti yaitu :

Tabel 1. Klasifikasi nilai Z-Score

Nilai	Klasifikasi/Zona	Keterangan
$Z < 1,81$	Distress	Perusahaan mengalami kesulitan keuangan
$1,81 < Z < 2,99$	Abu-Abu	Belum diketahui apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau aman dari indikasi kebangkrutan
$Z > 2,99$	Aman	Perusahaan tidak memiliki kemungkinan kesulitan keuangan

Sumber : Data diolah, 2024

Uji Sign Test

Uji Sign Test merupakan metode untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan dengan tujuan menguji kesamaan distribusi probabilitas. Uji ini termasuk statistik non-parametrik yang digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kondisi atau dua kelompok pada variabel yang diukur secara berpasangan. Metode ini sangat sesuai digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau berskala ordinal.

(Siregar et al., 2024). Karena variabel yang digunakan hanya berjumlah 10 mencakup 5 perusahaan dalam rentang waktu 2 tahun, analisis ini menggunakan pendekatan distribusi binominal.

Hipotesis:

$H_0 : p(+) = p(-) = 0.5$ (tidak terdapat perbedaan)

$H_1 : p(+) \neq p(-) \neq 0.5$ (terdapat perbedaan)

Rumus uji:

$$P(X \leq x) = \sum_{i=x}^n \binom{n}{x} p^x q^{n-x}$$

Alternatifnya, hal tersebut dapat dianalisis melalui probabilitas pada distribusi binomial dengan asumsi $p = 0,5$.

Dengan:

n = total keseluruhan pasangan yang menunjukkan tanda + maupun –

x = total keseluruhan pasangan yang menunjukkan tanda + maupun – dengan jumlah terkecil

Wilayah penolakan:

Tolak H_0 Jika $P \leq \alpha/2$

$P(X \leq x | b(n; 0,5)) \leq \alpha/2$

Tabel 2. Data keuangan Perusahaan yang diteliti tahun 2022

Tahun	GOT O (Mili aran Rp)	CA SH (Juta an Rp)	HDI T (Juta an Rp) 2022	EMT K (Mili aran Rp)	BUK A (Mili aran Rp)
Aset	34.18	43.8	286.3	16.50	22.00
Lancar	0	90	10	3	5
Kewaji ban	12.16 2	38.1 28	15.02 4	3.129	808
Lancar					
Modal	22.01	5.76	271.2	13.37	21.19
kerja	8	2	86	4	7
Laba	-	67.2	20.13	9.817	-
ditahan	118.4 80	21	1		7.344
Laba	-	-	-	6.201	2.207
sebelu	40.54	9.24	22.99		
m	4	8	9		
pajak& bunga					
Nilai	122.7	184.	330.7	39.89	26.49
Pasar	23	584	08	6	8
Modal					
Sendiri					
Penjual	11.34	128.	4.116	9.856	3.618
an	9	979	.138		

Sumber : Data diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keuangan

Data keuangan yang digunakan dari perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut,

Tabel 3. Data keuangan Perusahaan yang diteliti tahun 2023

Tahun	GOT O (Mili aran Rp)	CA SH (Juta aan Rp)	HDI T (Juta an Rp) 2023	EMT K (Mili aran Rp)	BUK A (Mili aran Rp)
Aset Lancar	33.61	55.1	287.2	15.82	20.08
Kewajiban Lancar	7	72	16	5	8
Modal kerja	12.82	72.6	34.34	3.208	714
	2	53	1		
	20.79	-	252.8	12.61	19.37
	5	17.4	75	7	4
		81			
Laba ditahan	-	95.5	22.00	9.371	-
	208.9	31	1		8.709
	28				
Laba sebelum pajak& bunga	-	-	-	-46	1.342
	90.63	37.9	42.20		
	4	89	2		
Nilai Pasar Modal Sendiri	35.72	154.	288.2	3837	25.33
	0	898	77	1	2
Penjualan	14.78	194.	2.154	9.241	4.438
	5	879	.529		

Sumber : Data diolah, 2024

Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki selama periode tertentu. *ROA* digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset sehingga mampu menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional maupun investasi. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin besar pula laba yang dapat diperoleh perusahaan dari aset yang dikelolanya. Suatu perusahaan dianggap berhasil dalam mengelola operasionalnya apabila mampu memperoleh laba yang tinggi. Tingkat keuntungan yang

besar juga berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menanamkan modal, karena dengan laba yang tinggi perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham serta mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress (D. Putri, 2020). Untuk perhitungan rasio profitabilitas masing-masing perusahaan dengan *Return On Asset* dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. ROA perusahaan yang diteliti

Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Total aset	RoA
GoTo	2022	-	139.21	-290%
		404.08	6	
		4		
(Miliaran Rp)	2023	-	54.097	-
		905.18		1673%
		7		
CASH	2022	980.86	220.47	445%
		1	5	
(Jutaan Rp)	2023	304.25	224.13	136%
		3	4	
HDIT	2022	-	354.51	-65%
		228.69	7	
		7		
(Jutaan Rp)	2023	-	348.03	-121%
		421.58	1	
		6		
EMTK	2022	5.462	44.469	12%
(Miliaran Rp)	2023	-239	42.891	-1%
BUKA	2022	1.977	27.406	7%
(Miliaran Rp)	2023	-1.377	26.124	-5%

Solvabilitas

Dalam penelitian ini, rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt on Asset Ratio*. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Tingkat rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari pihak kreditur, bukan dari modal internal perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa keadaan keuangan perusahaan kurang sehat, karena ketergantungan yang besar pada sumber dana eksternal akan meningkatkan beban

kewajiban perusahaan dalam melunasi utang-utang kepada pihak tersebut (Venisa & Widjaja, 2022). Liabilitas atau kewajiban merujuk pada dana yang dipinjam dari pihak ketiga yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Kewajiban ini memiliki batas waktu tertentu di mana entitas harus mengembalikan jumlah pokok pinjaman beserta bunga yang telah disepakati (Talitha Afrah Rafania et al., 2023). Sedangkan ekuitas merujuk pada klaim atau kepemilikan atas kekayaan suatu perusahaan, yang terdiri dari dana yang disetor oleh pemilik atau yang diperoleh dari luar perusahaan, serta kekayaan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan itu sendiri (Ima Andriyani, Sari Sakarina & Efrizal, 2022). Ini mencakup laba yang disimpan dari periode sebelumnya, laba yang dihasilkan dari operasi bisnis, dan peningkatan nilai dari kegiatan investasi perusahaan. Liabilitas yang tinggi dapat memicu terjadinya kondisi financial distress. Dengan demikian, idealnya jumlah liabilitas perusahaan harus lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Azalia & Rahayu, 2019). Sedangkan aset dapat dihitung dengan cara menjumlahkan liabilitas dan ekuitas. Perhitungan *Debt on Asset Ratio* masing-masing perusahaan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. *Debt on Asset Ratio* perusahaan yang diteliti

Perusahaan	Tahun	Total liabilitas	Total Aset	Debt Ratio
GoTo(Miliaran Rp)	2022	16.493	139.216	12%
	2023	18.377	54.097	34%
CASH(Jutaan Rp)	2022	40.939	220.475	19%
	2023	74.943	224.134	33%
HDIT(Jutaan Rp)	2022	23.809	354.517	7%
	2023	59.305	348.031	17%
EMTK(Miliaran Rp)	2022	4.572	44.469	10%
	2023	4.519	42.891	11%
BUKA(Miliaran Rp)	2022	907	27.406	3%
	2023	-1.377	26.124	-5%

Sumber : Data diolah, 2024

Analisis Model *Altman Z-Score*

Selama bertahun-tahun, beberapa peneliti telah mengembangkan model prediksi untuk membantu calon investor dan kreditur dalam memilih perusahaan dimana mereka akan menempatkan dana mereka, dengan tujuan untuk menghindari risiko terjebak dalam masalah kesulitan keuangan (Abdul Wahab, 2019). Berdasarkan formula *Z-Score*, maka nilai Z dapat dihitung dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil perhitungan nilai X1-X5 Go-To

Variabel nilai	Tahun	GoTo	
		Nilai X	Nilai Z
X1	2022	0,16	0,19
	2023	0,38	0,46
X2	2022	-0,85	-1,19
	2023	-3,86	-5,41
X3	2022	-0,29	-0,96
	2023	-1,68	-5,53
X4	2022	7,44	4,46
	2023	1,94	1,17
X5	2022	0,08	0,08
	2023	0,27	0,27
TOTAL NILAI Z		2,58	
2022			
TOTAL NILAI Z		-9,03	
2023			

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 7. Hasil perhitungan nilai X1-X5 CASH

Variabel nilai	Tahun	CASH	
		Nilai X	Nilai Z
X1	2022	0,03	0,03
	2023	-0,08	-0,09
X2	2022	0,30	0,43
	2023	0,43	0,60
X3	2022	-0,04	-0,14
	2023	0,17	0,56
X4	2022	4,51	2,70
	2023	2,07	1,24
X5	2022	0,59	0,59
	2023	0,87	0,87
TOTAL NILAI Z		3,61	
2022			
TOTAL NILAI Z		3,17	
2023			

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 8. Hasil perhitungan nilai X1-X5 HDIT

Variabel nilai	Tahun	HDIT	
		Nilai X	Nilai Z
X1	2022	0,77	0,92
	2023	0,73	0,87
X2	2022	0,06	0,08
	2023	0,06	0,09
X3	2022	-0,06	-0,21
	2023	-0,12	-0,40
X4	2022	1,00	0,60
	2023	1,00	0,60
X5	2022	11,61	11,61
	2023	6,19	6,19
TOTAL NILAI Z		12,99	
2022			
TOTAL NILAI Z		7,35	
2023			

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 9. Hasil perhitungan nilai X1-X5 EMTK

Variabel nilai	Tahun	EMTK	
		Nilai X	Nilai Z
X1	2022	0,81	-0,97
	2023	0,80	0,96
X2	2022	0,59	0,83
	2023	0,59	0,83
X3	2022	0,38	1,24
	2023	0,00	-0,01
X4	2022	12,75	7,65
	2023	11,96	7,18
X5	2022	0,60	0,60
	2023	0,58	0,58
TOTAL NILAI Z		9,35	
2022			
TOTAL NILAI Z		9,54	
2023			

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 10. Hasil perhitungan nilai X1-X5
BUKA

Variabel nilai	Tahun	BUKA	
		Nilai X	Nilai Z
X1	2022	0,96	-1,16
	2023	0,96	1,16
X2	2022	-0,33	-0,47
	2023	-0,04	-0,06
X3	2022	0,10	0,33
	2023	0,00	-0,01
X4	2022	32,79	19,68
	2023	18,88	11,33
X5	2022	0,16	0,16
	2023	0,22	0,22
TOTAL NILAI Z 2022		18,55	
TOTAL NILAI Z 2023		12,64	

Sumber : Data diolah, 2025

Uji Sign Test

Sign test digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan yang bermakna antara dua keadaan atau dua kelompok berdasarkan data tingkat kemungkinan *financial distress* pada Perusahaan bidang *fintech* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: $p(+) = p(-) = 0,5$ (tidak terdapat perbedaan Tingkat kemungkinan financial distress tahun 2022 dan 2023)

H₁: $p(+) \neq p(-) \neq 0,5$ (terdapat perbedaan Tingkat kemungkinan financial distress tahun 2022 dan 2023).

Tabel 11. Analisis Uji Sign Test

Variabel	Keterangan	N	2022- 2023
2022	Selisih -	4	
2023	Selisih +	1	
	Nilai Sama	0	
	Total	5	
Exact sig. (2-tailed)			0,375

Sumber : *software spss*

Hasil pengujian menggunakan *Sign Test* menunjukkan nilai *exact sig. (2-tailed)* sebesar 0,375, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol tidak ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemungkinan financial distress antara tahun 2022 dan tahun 2023 berdasarkan data yang dianalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima perusahaan fintech yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2023, penelitian ini memberikan beberapa temuan penting terkait potensi kebangkrutan yang diukur melalui rasio profitabilitas, solvabilitas, serta model prediksi *Altman Z-Score*. Hasil perhitungan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan bahwa sebagian perusahaan masih memiliki profitabilitas yang fluktuatif dan cenderung rendah, yang mencerminkan kemampuan yang belum optimal dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sementara itu, analisis *Debt to Asset Ratio (DAR)* memperlihatkan bahwa sebagian besar perusahaan berada dalam kategori solvabilitas yang relatif aman, meskipun beberapa entitas mengalami peningkatan proporsi liabilitas yang dapat meningkatkan risiko finansial.

Berdasarkan pengukuran *Altman Z-Score*, ditemukan bahwa PT GoTo mengalami pergeseran dari zona abu-abu pada tahun 2022 menuju zona *distress* pada tahun 2023, yang mengindikasikan peningkatan risiko kebangkrutan. Sebaliknya, PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk., PT Hansei Davest Indonesia Tbk., PT Elang Mahkota Teknologi Tbk., dan PT Bukalapak.com Tbk. berada dalam zona aman selama dua tahun berturut-turut, sehingga dapat disimpulkan memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik. Hasil ini menegaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan fintech tidak seragam dan dipengaruhi oleh struktur aset,

kinerja operasional, serta efisiensi pengelolaan modal.

Selain itu, hasil Uji *Sign Test* menghasilkan nilai *exact sig. (2-tailed)* sebesar 0,375 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemungkinan *financial distress* antara tahun 2022 dan 2023. Dengan demikian, perubahan tingkat risiko kebangkrutan pada perusahaan fintech dalam periode penelitian tidak cukup kuat secara statistik untuk menunjukkan adanya pergeseran kondisi keuangan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas dan solvabilitas merupakan indikator penting dalam menilai potensi *financial distress*, meskipun tingkat risiko antarperusahaan *fintech* berbeda-beda. Temuan ini memberikan kontribusi bagi investor, regulator, dan manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi risiko, penyusunan strategi bisnis, serta pengambilan keputusan investasi yang lebih komprehensif di sektor fintech. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, serta menggunakan metode analisis tambahan agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika kesehatan keuangan perusahaan *fintech* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, L. O. (2019). Analisis Penerapan Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Pt. Astra International Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 40–57. <https://doi.org/10.55049/jeb.v10i1.106>
- Agung Hermantono. (2023). Teori Agensi: Teori Agensi Dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 15–18. <https://doi.org/10.59059/jupiekas.v1i2.1646>
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan

ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6), 1–16. www.idx.co.id.

- Basalamah, R., Nurdin, N., Haekal, A., Abdul, J., & Noval, N. (2022). Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 57–71.
- Galuh Dewi Oktaviani, & Zaretta, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(1), 136–150. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i1.469>
- Ima Andriyani, Sari Sakarina, S., & Efrizal, H. (2022). Pengaruh Aset Lancar, hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI. 10(2), 903–916.
- M. Deva, J. D. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Rasio Hutang dan Gender Diversity terhadap Financial Distress pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akusisi Akuntansi*, 19(02)(02), 371–387.
- Mahfullah, I. (2021). Pengaruh_Profitabilitas_Likuiditas_dan_Ukuran_Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Maulida, R. (2019). Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia. In *Online Pajak: PT Achilles Advanced Systems* (p. 1). <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech>
- Ningrum, S. T., & Riharjo, I. B. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Growth Dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14(3), 1–19.
- Putri, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9 no 6(ISSN : 2460-0585), 1–14. www.idx.co.id.
- Putri, M. A., & Maulana, H. Z. (2023). Memprediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3431>
- Siregar, M., Lubis, N. I., & Sari, N. (2024).

- Analisis Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatra Utara Menggunakan Sign Test dan Wilcoxon Test. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 2(3), 1750–1761.
<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>
- Talitha Afrah Rafania, Anggraeny, N., Kinanti Dara Putri, Azzahra Verdi, & Syti Sarah M. (2023). Analisis Liabilitas dan Ekuitas terhadap Laba Operasional pada PT AlloBank Indonesia, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 15–24.
- <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7626>
- Venisa, & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Arus Kas , Profitabilitas Dan Solvabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 04(02), 507–515.
https://www.researchgate.net/publication/359829644_Pengaruh_Arus_Kas_Profitabilitas_dan_Solvabilitas_terhadap_Financial_Distress/fulltext/637fd81d554def619369475d/Pengaruh-Arus-Kas-Profitabilitas-dan-Solvabilitas-terhadap-Financial-Distress.pdf